

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar IPA di MTs Negeri Jeketro, pembelajaran masih berpusat pada guru. Jadi guru lebih aktif selama proses belajar mengajar, hal ini diduga mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran, selebihnya hanya mencatat dan diam di tempat duduk tanpa melakukan aktivitas belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini ditemukan dari pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas VIII C.

Aktivitas siswa yang diamati selama proses belajar mengajar yang dilakukan pada observasi awal adalah menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen secara kelompok, dan membuat laporan eksperimen.

Data observasi awal yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 30%, sehingga dalam kegiatan pembelajaran rata-rata hanya 11 siswa dari 38 yang mengikuti pembelajaran dengan aktif. Fakta ini menunjukkan adanya keaktifan siswa kurang dalam pembelajaran IPA di kelas tersebut. Data hasil observasi awal selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Hasil Observasi Awal Terhadap Aktivitas Siswa (38 Siswa)

No	Aktivitas Belajar	Jumlah siswa yang aktif	Persentase (%)
1	Menjawab pertanyaan	21	55
2	Mengemukakan pendapat	4	11
3	Mengajukan pertanyaan	4	11
4	Melakukan eksperimen secara kelompok	13	33
5	Membuat laporan eksperimen	15	38
Rata-rata persentase (%)			30%
Kategori % aktivitas			Kurang

Selain itu, hasil ulangan harian IPA pada kompetensi dasar sebelumnya (5.3: Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip “usaha dan energi” serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari) di kelas VIII C dalam skala 0-100, nilai terendah yang dicapai siswa 40; nilai tertinggi yang dicapai 85; nilai rata-rata ulangan harian adalah 55; dan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebelum remedial adalah 15 dari 38 siswa (40%), dengan KKM yakni sebesar 61 pada skala 0-100 sesuai yang ditetapkan sekolah. Hasil belajar ini dapat dikategorikan gagal atau rendah. Data hasil ulangan harian siswa pada kompetensi dasar sebelumnya disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Hasil Ulangan Harian pada KD 5.3 (38 Siswa)

No	Nilai Hasil Ulangan	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata	55
4	Jumlah siswa yang tuntas > KKM 61	15
5	Persentasi ketuntasan klasikal	40%

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 ayat (1) tentang standar proses dijelaskan bahwa:

”Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Partisipasi atau keaktifan siswa dalam kelas sangat diperlukan dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan terangsang dan terwujud jika guru memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat.

Menurut Hamalik (2010) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri, siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa: 2004). Sementara itu, MTs Negeri Jeketro menetapkan bahwa untuk mata pelajaran IPA pembelajaran dikatakan

berhasil jika 75% siswa telah memperoleh nilai mencapai KKM untuk kompetensi yang diujikan sebesar 61.

Pemaparan tersebut mendorong peneliti untuk memberikan suatu tindakan pada kelas yang bersangkutan agar keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan, yaitu dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat diberikan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Salah satu ciri PBM adalah dalam sintaks/tahapan model PBM terdapat sejumlah kegiatan/aktivitas yang harus dilakukan siswa, tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran. Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan (Sanjaya, 2008).

Menurut Ratumanan (Trianto, 2007), pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran berbasis masalah siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk ditemukan pemecahannya. Dalam memecahkan masalah tersebut siswa dituntut berpikir lebih kompleks, sehingga ditemukan cara yang tepat. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial

dan sekitarnya. Keunggulan yang lain dari pembelajaran berbasis masalah adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan (Sanjaya, 2008). PBM merupakan model pembelajaran yang mengkondisikan siswa belajar untuk belajar, bekerjasama dalam kelompok untuk menemukan pemecahan suatu permasalahan di dunia nyata. Selain memiliki beberapa keunggulan terdapat kelemahan pada model PBM antara lain, membutuhkan minat siswa yang tinggi, pemahaman siswa terhadap masalah dan membutuhkan waktu yang cukup lama (Sanjaya, 2008).

Melihat keunggulan model PBM yang telah dipaparkan di atas, PBM dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dalam PBM juga terdapat beberapa kelemahan, tetapi akibat dari kelemahan PBM dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sangat kecil dibandingkan dengan keunggulan PBM. Dengan demikian, tindakan yang akan diberikan pada kelas yang ditingkatkan aktivitas belajar dan hasil belajarnya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA fisika Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011 di kelas VIII C MTs Negeri Jeketro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan secara operasional dalam pertanyaan sebagai berikut:

”Bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII C pada pokok bahasan pesawat sederhana setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah?”.

D. Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Jeketro dalam pelajaran IPA fisika akan dipecahkan dengan menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah (PBM), yaitu suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk dicari cara memecahkannya melalui kegiatan penyelidikan terhadap masalah yang diberikan.

Dengan penerapan model pembelajaran tersebut sesuai dengan tahapannya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok disertai dengan lembar kerja siswa (LKS) sehingga akan terjadi interaksi efektif serta melakukan penekanan tindakan terhadap tahapan dalam model pembelajaran berbasis masalah dengan menambah alokasi waktu pada tahapan yang memerlukan tindakan khusus sehingga proses pembelajaran pada tahap ini lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar masalah yang dikaji tidak meluas, dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan persentase jumlah respon siswa yang aktif mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan; bertanya; melakukan kegiatan percobaan, meliputi: merangkai alat-alat percobaan, melakukan pengukuran dan pengamatan, mengumpulkan dan mencatat data, melakukan diskusi; dan membuat laporan hasil percobaan. Sumber data berupa hasil observasi.
2. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM untuk kompetensi yang diujikan, melalui tes pilihan ganda pada ranah kognitif jenjang C₂ dan C₃.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah diterapkannya PBM diharapkan siswa kelas VIII C setidaknya mencapai nilai 61 (sesuai dengan indikator keberhasilan) dan aktivitas siswa meningkat dengan target 75%.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori mengenai PBM, hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Aktivitas dan hasil belajar IPA fisika meningkat melalui model pembelajaran berbasis masalah”.

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2004):

“Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).”

Mengacu teori tersebut, ditetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat dan atau menjawab pertanyaan mencapai 75%.
- b) Jumlah siswa yang bertanya mencapai 75%.
- c) Jumlah siswa yang melakukan percobaan 75%.
- d) Jumlah siswa yang membuat laporan hasil percobaan mencapai 75%.
- e) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA fisika mencapai nilai 61 atau mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut dengan target 75%.

I. Definisi Operasional

1. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini meliputi mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, bertanya, melakukan percobaan, dan membuat laporan hasil percobaan. Diukur melalui lembar observasi.
2. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Diukur dengan tes pilihan ganda.
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada suatu masalah, masalah tersebut diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran melalui serangkaian aktivitas terkait dengan masalah.